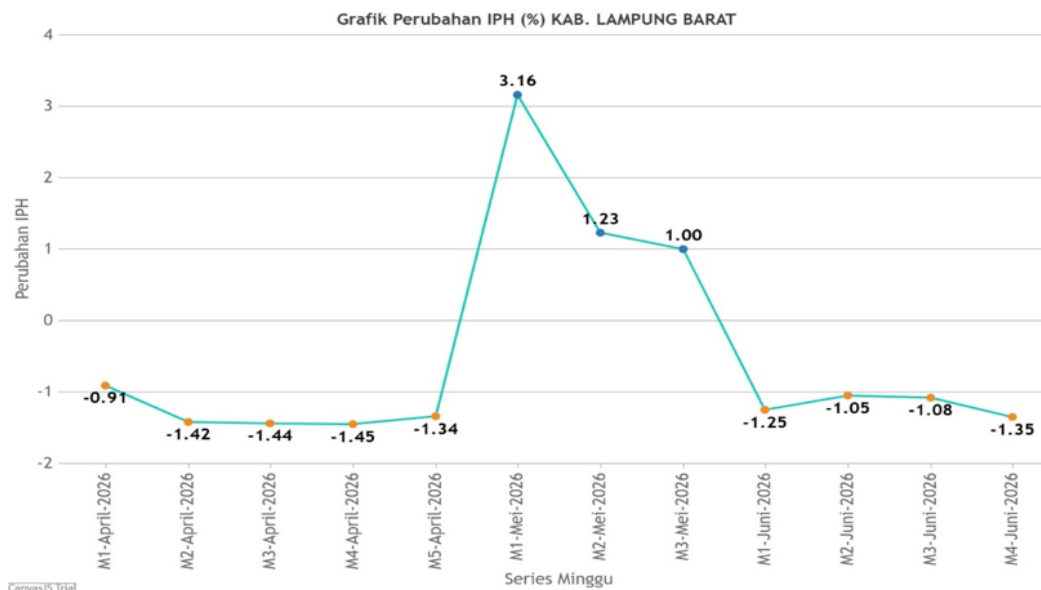


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.



Grafik menunjukkan bahwa perkembangan Indeks Perubahan Harga (IPH) di Kabupaten Lampung Barat sepanjang periode April hingga Juni 2026 didominasi oleh kondisi deflasi atau penurunan harga. Pada seluruh minggu di bulan April, nilai IPH konsisten berada di zona negatif dengan pergerakan yang cenderung stabil di bawah garis nol. Titik terdalam pada fase awal ini tercatat pada minggu keempat April (M4-April-2026) dengan angka mencapai -1,45%, sebelum akhirnya mulai menunjukkan tanda-tanda pembalikan arah pada akhir bulan.

Satu-satunya lonjakan inflasi yang signifikan dan sangat drastis terjadi saat memasuki bulan Mei 2026. Hanya dalam waktu satu minggu, nilai IPH melesat tajam dari -1,34% di akhir April menjadi 3,16% pada minggu pertama Mei (M1-Mei-2026), yang sekaligus menjadi titik tertinggi sepanjang periode tersebut. Meskipun harga-harga masih mengalami kenaikan pada minggu-minggu berikutnya di bulan Mei, laju pertumbuhannya mulai melandai secara bertahap menuju angka 1,23% pada minggu kedua dan 1,00% pada minggu ketiga.

Tren kenaikan harga tersebut tidak bertahan lama karena pada minggu pertama Juni 2026, nilai IPH kembali merosot tajam ke zona negatif di angka -1,25%. Sepanjang bulan Juni, grafik menunjukkan fluktuasi yang sangat minim dan cenderung tertahan di area deflasi dengan rentang angka -1,05% hingga -1,35%. Pola ini mengindikasikan bahwa lonjakan harga tinggi yang terjadi di bulan Mei bersifat temporer, dan daya beli serta pasokan barang di Lampung Barat segera kembali stabil pada bulan berikutnya.

NO	Bulan	Minggu ke	Komoditas Andil Pertama	Besar Andil Pertama (%)	Komoditas Andil Kedua	Besar Andil Kedua (%)	Komoditas Andil Ketiga	Besar Andil Ketiga (%)
1	April	1	Daging Sapi	-0,82	Minyak goreng	-0,14	Cabai Merah	-0,12

2	April	2	Daging Sapi	-1,07	Cabai rawit	-0,33	Udang Basah	-0,12
3	April	3	Daging Sapi	-1,18	Cabai rawit	-0,33	Daging Ayam Ras	-0,16
4	April	4	Daging Sapi	-1,23	Cabai rawit	-0,27	Daging Ayam Ras	-0,24
5	April	5	Daging Sapi	-1,26	Daging Ayam Ras	-0,26	Cabai Rawit	-0,22
6	Mei	1	Minyak Goreng	1,94	CABAI MERAH	0,75	Cabai Rawit	0,36
7	Mei	2	CABAI MERAH	0,72	Daging Ayam Ras	0,37	Cabai Rawit	0,3
8	Mei	3	Cabai Merah	0,73	Daging Sapi	0,4	Cabai Rawit	0,25
9	Juni	1	Minyak Goreng	-0,5	Daging Ayam Ras	-0,23	Bawang Putih	-0,11
10	Juni	2	Minyak Goreng	-0,5	Daging Ayam Ras	-0,19	Cabai Rawit	-0,09
11	Juni	3	Minyak Goreng	-0,51	Daging Ayam Ras	-0,16	Cabai Rawit	-0,14
12	Juni	4	Minyak Goreng	-0,52	Cabai Rawit	-0,25	Daging Ayam Ras	-0,16

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pengurangan lahan pertanian sebagai akibat beralih fungsinya lahan ke sektor yang lain dan kurangnya jumlah petani sehingga menyebabkan rendahnya produktivitas pertanian.
2. Perubahan iklim yang sulit diprediksi dapat mempengaruhi hasil produksi dan distribusi.
3. Belum memadainya infrastruktur pendukung pertanian
4. Masih kurangnya pemanfaatan teknologi pada masyarakat petani sehingga menjadikan hasil produksi yang tidak maksimal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memastikan keterjangkauan harga, dengan cara menjaga daya beli masyarakat dengan adanya Bantuan Sosial, Subsidi BLT serta Penguatan Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dengan memastikan kelancaran distribusi melalui perluasan pemasaran melalui platform digital, mendorong kemitraan dan Kerjasama antar daerah (KAD) surplus.
2. Operasi Pasar yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Barat bekerjasama dengan BULOG dan Pemerintah Provinsi Lampung telah dilaksanakan di 7 lokasi pada tanggal 12-13 Mei (Lokasi Pasar Liwa dan Halaman Kantor Pusat Layanan Usaha Terpadu) dan 18-22 Mei 2026 (Lokasi Pasar Kembahang, Taman Kota Liwa, Pasar Sukarami, Pasar Liwa dan Pasar Seblat). Program ini merupakan bagian dari gerakan operasi pasar minyak goreng serentak di 15 kabupaten/kota se-Provinsi Lampung untuk menekan inflasi, pada setiap lokasi Pemerintah Daerah menyediakan 50 dus minyak goreng dan habis terjual.
3. Gerakan Penetrasi Pasar yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Barat bekerjasama dengan BULOG dan Pemerintah Provinsi Lampung sudah dilaksanakan pada 6 titik/ Lokasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni sampai dengan 24 Juni 2026. Komoditas utama yang disediakan bagi masyarakat pada masing-masing lokasi meliputi diantaranya :
 - Pasar Sekincau (minyak goreng 75 dus, beras 20 sak, gula pasir 2 dus);
 - Pasar Simpang Luas (minyak goreng 75 dus, beras 20 sak, gula pasir 2 dus);
 - Pasar Kenali (minyak goreng 75 dus, beras 20 sak, gula pasir 1 dus);
 - Pasar Liwa (minyak goreng 75 dus, beras 20 sak, gula pasir 1 dus);
 - Pasar Sumber Jaya (minyak goreng 75 dus, beras 20 sak, gula pasir 1 dus);
 - Pasar Kebun Tebu (minyak goreng 75 dus, beras 20 sak, gula pasir 1 dus).
4. Polres Lampung Barat bersama dengan Pemerintah Daerah dan instansi terkait melaksanakan kegiatan Launching Penanaman Bawang putih dalam rangka mendukung program pengendalian inflasi daerah guna mendukung swasembada bawang putih dan mengurangi ketergantungan impor. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 15 April 2026 di Pekon Bandar Baru, Kecamatan Sukau.
5. Melaksanakan Sidak ke pasar dan distributor guna untuk memonitoring harga, ketersediaan stok, pada tanggal 26 Mei 2026 di di Pasar liwa berdasarkan hasil pantauan tersebut tidak terjadinya fluktuasi kenaikan harga yang signifikan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. TPID, BULOG, Satgas Pangan perlu terus berkoordinasi guna memastikan ketersediaan komoditas, kelancaran distribusi, dan fluktuasi harga.
2. Mengantisipasi disparitas harga komoditas Holtikultura saat periode panen raya dengan terus menjalin kerjasama antar daerah, mengingat Kabupaten Lampung Barat merupakan sentra produksi holtikultura.
3. Kementerian pertanian diharapkan membuat terobosan terobosan untuk lompatan peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah produk pertanian walaupun lahan terbatas.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Upaya perbaikan dan perawatan jalan sebagai akses distribusi pangan pokok dan peningkatan kualitas sarana serta prasarana lainnya dalam mendukung distribusi pangan keseluruh wilayah yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

Mengoptimalkan Tim Koordinasi/ TPID secara konsisten dan bersama-sama memantau perkembangan harga pasar dan harga produsen, agar tidak terjadi margin yang terlalu tinggi antara harga tingkat produsen agen dengan harga pasar

3. Upaya memperpendek jalur distribusi pangan untuk mengurangi biaya transportasi dengan cara bekerjasama dengan produsen-produsen yang ada.
4. Tetap menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan dan komunikasi efektif.
5. Melaksanakan 9 upaya Pemda dalam pengendalian inflasi daerah, yaitu:
 - Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia;
 - Rapat teknis tim pengendali inflasi daerah;
 - Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting;
 - Melaksanakan gerakan pangan murah;
 - Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang;
 - Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;
 - Merealisasikan belanja tidak terduga untuk dukungan pengendalian inflasi; dan
 - Mendorong kios pangan mitra bulog untuk meningkatkan penyaluran beras SPHP